

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Performace* Rumah Sakit Pada Masing-masing bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtoneoro Klaten

Terdapat nilai BOR yang sangat rendah pada kelas VIP A bangsal Lily yaitu hanya 32.25% , AvLOS 2.85 hari, TOI 5.99 hari, BTO 41.25 kali dan terdapat nilai BOR yang tinggi pada kelas 1 bangsal Aster yaitu mencapai 93.58%, AvLOS 5.36 hari, TOI 0.37 hari, BTO 63.75 kali. Pada bangsal Anggrek (Obstetri) nilai BTO sangat tinggi yaitu mencapai 105.6 kali dalam setahun.

2. Efisiensi penggunaan Tempat Tidur pada Masing-Msing Bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtoneoro Klaten

Analisis efisiensi penggunaan tempat tidur pada masing-masing bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2015 dari 22 bangsal terdapat 15 bangsal yang berada di luar daerah efisiensi, 7 bangsal berada di dalam daerah. Bangsal yang berada di dalam daerah efisiensi yaitu cempaka, melati 2 melati 3, melati 4, teratai, bakung, dan dahlia. Bangsal yang berada di luar daerah efisiensi yaitu wijaya kusuma, lily(VIP), cendana, aster, lily (kenangga), ICU, PICU, HCU, anggrek

(bayi), melati 1, melati 1 bayi, edelweiss, mawar, anggrek (obstetri) dan Lily 3 J.

3. Kebutuhan Tidur pada Masing-Masing Bangsal di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Kebutuhan TT di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten terdapat TT yang selalu penuh dan terdapat TT yang jarang digunakan oleh pasien. Dari 22 bangsal terdapat TT 11 bangsal yang TTnya lebih, 7 bangsal yang TTnya kurang dan 4 bangsal yang TTnya sudah cukup. TT yang kurang yaitu pada bangsal mawar, aster, melati 2, melati 3, melati 4, bakung, dahlia dan TT yang lebih yaitu bangsal wijaya kusuma, lily (VIP), cendana, lily (kenangga), melati 1, lily 3 J, ICU, HCU, Anggrek (bayi), melati 1 bayi, edelweiss. TT yang sudah cukup yaitu bangsal cempaka, teratai, PICU, anggrek (*obstetri*).

B. Saran

1. Untuk nilai BOR dan BTO yang tinggi yaitu nilai BOR di atas 85% dan nilai BTO di atas 30 kali perlu menambah jumlah TT. Untuk nilai BOR yang rendah yaitu di bawah 75% perlu mengevaluasi baik dari segi pelayanan medis maupun dari segi pelayanan marketing (biaya).
2. Pihak rumah sakit perlu membuat kebijakan terkait grafik Barber Johnson kemudian dibuat SOP grafik Barber Johnson agar pembuatan grafik

barber Johnson selalu dibuat karena untuk mengetahui daerah efisiensi penggunaan tempat tidur.

3. Sebaiknya perlu dilaksanakan realokasi TT dari bangsal yang TTnya jarang digunakan untuk merawat pasien dipindahkan ke bangsal yang selalu antri, agar kebutuhan tempat tidur merata dan TT yang tidak digunakan bisa bermanfaat dan bernilai jual



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmnd@jatengprov.go.id <http://bpmnd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 13 Juni 2016

or : 070/6704/2016
: Biasa
iran : 1 (Satu) Berkas
al : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Klaten
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/2028/04.5/2016 Tanggal 13 Juni 2016 atas nama NURIN DESTYANINGSIH dengan judul proposal ANALISA KEBUTUHAN TEMPAT TIDUR BERDASARKAN INDIKATOR GRAFIK BARBER JOHNSON DI RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN TAHUN 2015, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.